

**Makna Busana Muslim Menurut Mahasiswi Model UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh :

Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

MIFTAHUL HUDA

13720027

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-280/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA BUSANA MUSLIM MENURUT MAHASISWI MODEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 13720027
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 25 Juli 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Miftahul Huda

NIM : 13720027

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi dengan judul : “Makna Busana Muslim Menurut Mahasiswi Model UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” merupakan skripsi hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi milik orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menjadi bagian dari referensi atau sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar diketahui oleh dosen penguji .

Yogyakarta, 22 Agustus 2017



Miftahul Huda

NIM. 13720027

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu'alikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftahul Huda

NIM : 13720027

Prodi : Sosiologi

Judul : “Makna Busana Muslim Menurut Mahasiswi Model UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata sosial satu.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2017



Drs. Musa, M.Si

NIP. 19620912199203 1 001

MOTTO

JIKA KAMU MENEMUI KEGAGALAN, MAKA LAKUKAN LAGI.

JIKA KAMU MENEMUI KEGAGALAN LAGI, MAKA DICoba LAGI.

JIKA KAMU MENEMUI KEGAGALAN KESEKIAN LAGI, LAKUKAN LAGI, DICoba

LAGI, DIUSAHAKAN LAGI SAMPAI KEGAGALAN ITU BOSAN MENGHAMPIRI

MU! BERJUANGLAH

(MIFTAHUL HUDA)

NYAMAN PEMBUNUH CITA-CITA!

(FSTVLST)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta yang tidak henti-hentinya mendoakan anaknya selalu sukses dunia ahirat, selalu berkorban yang terbaik untuk anaknya, selalu menyayangi, memberi pengetahuan, keteladanan, perjuangan dan pengorbanan. Pipa (pae) Muh Zaeroni dan Mima (mae) Istiqomah.

Sampai kapan pun saya tidak akan, dan tidak pernah bisa membalas kebaikan orang tua, semoga selalu diberikan kesejahteraan, Aamiin.

Ketiga kakak-kakak saya, Erwin Widiyanto, Ridwan Saifulloh S.Pd, Syaifuddin Ridhotulloh S. Pd, kita bahagiakan orang tua melalui prestasi

kita! *Lets make them proud of us!*

Keluarga besar jurusan Sosiologi 2013 yang berjuang bersama-sama untuk mewujudkan cita, raih mimpi kita !

Beserta almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq hidayah, dah inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Makna Busana Muslim Menurut Mahasiswi Model UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”**. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus yakni jalan yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Starata Satu 1 Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Bapak Prof Drs. KH Yudian Wayudi PhD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Ahmad Zaenal Arifin , MA., Ph.D selaku ketua Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Musa, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini. Mohon maaf jikalau penulis selalu merepotkan bapak, semoga kebaikan bapak dibalas kebaikan pula oleh Allah.
5. Kedua orang tua tercinta, Pipa (Pae) Muh Zaeroni dan Mima (Mae) Istiqomah, yang telah menjadi sumber motivasi dan inspirasi penulis yang telah memberikan do'a, pengorbanan, perjuangan, serta kebaikan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara-saudara penulis Erwin Widiyanto, Ridwan Saifulloh S.Pd, Syaifuddin Ridhotulloh S. Pd yang telah mendukung dan memberikan semangat serta berbagi pengetahuan terhadap penyelesaian skripsi ini.

7. Primanita Zunarti, terima kasih telah membantu berkorban, berjuang, mendukung, memberi semangat dalam pengerjakan skripsi. Kejar mimpi kita, dan jangan lupa janji kita !.
8. Ahda, Jalil, Satrio, Frianda, Latip, Alip terima kasih telah menjadi bagian dari persahabatan yang sangat hangat. Kekonyolan, keseruan, kekocakan tak kan terlupakan. Mari meraih mimpi kita, salam 3 poker ! Njegideg.
9. Teman-teman Sosiologi 2013, terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga, *keep fight* !!
10. Firda, Ika, Azza, Pipit, Rika, Dinda, Tata, terima kasih telah bersedia menjadi informan yang memberikan data yang sangat dibutuhkan oleh penulis. Semoga kesuksesan selalu tercurahkan kepada kalian.
11. Segenap pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Yogyakarta, 22 Agustus 2017



Miftahul Huda

13720027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN & PROFIL INFORMAN	
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	26
B. Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	30
C. Background Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	31
1. Latar Belakang Sosial.....	31
2. Latar Belakang Ekonomi.....	31
3. Latar Belakang Pendidikan.....	31
D. Profil Informan.....	33

**BAB III : MAKNA BUSANA MUSLIM BAGI MAHASISWI
BERPROFESI SEBAGAI MODEL**

A. Busana Muslim Menurut Mahasiswi Model.....	40
B. Mengolah Kesan Indah dan Syar'i Menurut Mahasiswi Model...	46
C. Penampilan Busana Muslim Sehari-hari.....	51

**BAB IV : FENOMENA BUSANA MUSLIM INDAH DAN SYAR'I BAGI
MAHASISWI MODEL.**

A. Dramaturgi Kehidupan Mahasiswi Model.....	57
B. Dualisme Kehidupan Mahasiswi Model.....	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN 73

ABSTRAK

Masalah busana muslim memang sangat menarik untuk dikaji. Apakah busana muslim harus sesuai dengan syariat agama? Apakah busana muslim tidak boleh mengikuti perkembangan zaman? Penelitian ini melihat padangan indah dan syar'i busana muslim menurut mahasiswi yang berprofesi sebagai model di depan layar kamera dan di kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode pengambilan data di lapangan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan melalui metode *purposive* yakni disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu pada mahasiswi yang berprofesi sebagai model. Penelitian ini menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman untuk menganalisis temuan-temuan di lapangan yang didapatkan melalui metode pengambilan data yang telah disebutkan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa pandangan dan penggunaan busana muslim pada mahasiswi yang berperan sebagai model pada saat di depan layar kaca (depan panggung) dan pada saat di kehidupan sehari-hari (belakang panggung). Ketika mereka berperan sebagai model di atas panggung, mereka diuntut untuk menghadirkan kesan atau citra indah dan syar'i busana muslim melalui busana yang mereka kenakan. Kesan syar'i dan indah ditentukan oleh permintaan pasar, dengan demikian untuk menghadirkan kesan tersebut para model harus menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. Di sisi lain ketika mereka menjalani kehidupannya sehari-hari terdapat perbedaan yang cukup jelas. Mereka lebih menjadi diri sendiri dalam menentukan busana muslim yang indah dan syar'i versi mereka sendiri. Misalnya mahasiswi dengan latar belakang keagamaan yang cukup kental, berpandangan bahwa busana muslim itu mengutamakan kaidah kenyamanan yang menggambarkan melalui busana muslim yang syar'i tanpa harus memperhatikan nilai-nilai keindahan.

Hal ini tergambarkan dengan penggunaan busana muslim sehari-hari pada lingkungan pesantren. Kemudian bagi mereka yang berada di lingkungan yang umum mereka berpandangan bahwa busana muslim berfokus pada salah satu unsur saja yakni unsur keindahan dan menomorduakan unsur syar'i. Karena bagi mereka dengan aktivitasnya mengharuskan mereka memakai busana yang lebih santai dan bagi mereka juga nyaman. Dengan demikian faktor lingkungan juga ikut berpartisipasi dalam memberikan pandangan dan penggunaan busana muslim pada masing-masing mahasiswi yang berperan sebagai model..

Kata Kunci : busana muslim, indah, syar'i, mahasiswi model

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Profil Informan Azza Malita Endianu Nugrahaeni	31
Gambar 2 : Profil Informan Firda Rosyita.....	32
Gambar 3 : Profil Informan Nahdiyana Fitri.....	34
Gambar 4 : Profil Informan Ulfaricha Cahya Happyalita	37
Gambar 5 : Profil Informan Divia Cita.....	38
Gambar 6 : Acara Fashion Show.....	41
Gambar 7 : Nahdiyana Fitri.....	47
Gambar 8 : Ulfaricha	49
Gambar 9 : Nahdiyana Fitri	50
Gambar 10 : Diviacita.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia ingin menunjukkan keindahan yang ada di dalam dirinya, baik itu keindahan dari pangkal rambut sampai ujung kaki. Manusia cenderung ingin menunjukkannya melalui penampilan yang ada pada dirinya. Dalam konteks ini penampilan yang dimaksudkan adalah penampilan dalam berbusana. Kata busana menurut istilah yakni pakaian yang dikenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala perlengkapannya¹. Ditinjau dari kegunaannya secara umum busana juga berfungsi sebagai pelindung dari sengatan panas matahari dan juga rasa dingin. Busana juga memberikan dampak psikologis bagi pemakainya dan yang melihatnya. Serta busana juga memberikan suatu identitas atas kelompoknya. Dengan demikian busana merupakan bagian dari kebutuhan yang penting bagi manusia.

Busana dibutuhkan ketika manusia beradaptasi dengan lingkungan maupun cuaca yakni cuaca panas dan dingin. Busana juga memberikan dampak psikologis bagi penggunanya dan yang melihatnya. Maksudnya dengan menggunakan busana yang sesuai dengan tempat dan waktunya, busana tersebut membuat seseorang akan merasakan percaya diri. Sebaliknya jika busana tersebut tidak sesuai dengan situasi dan waktunya juga akan mengakibatkan rasa yang tidak nyaman bagi yang melihatnya maupun yang mengenakannya. Dengan demikian busana memberi

¹ Nina Sutiretna. *Anggun Berjilbab*. Bandung : Al-Bayan. 1997. Halaman 27-28

dampak terhadap pemakai dan yang melihatnya. Selain itu busana juga digunakan sebagai alat pembeda dan pengenalan suatu kelompok atau golongan tertentu melalui lambang-lambang dan tanda-tanda khusus yang berada dalam busana tersebut, untuk membedakan status, kelompok, maupun yang lainnya.²

Telah disebutkan bahwa busana memiliki beberapa fungsi yang telah dipaparkan oleh penulis selain digunakan untuk menutupi kebutuhan jasmani, memberikan dampak psikologis, pembeda serta pengenalan suatu kelompok, busana menjadi penting dalam kehidupan manusia juga harus mengandung unsur keindahan (estetika) dan juga kesopanan (etika) atau syar'i dalam masyarakat. Karena dengan kedua hal tersebut akan menambah baik penampilan manusia. Sehingga terjadi keharmonisan antara nilai-nilai keindahan dan kesopanan dalam busana yang digunakan oleh manusia. Karena busana merupakan produk budaya, sekaligus tuntutan agama dan moral.³

Pada saat ini pengaruh globalisasi mendorong pembentukan definisi baru tentang berbagai hal dan memunculkan praktik yang beragam.⁴ Ada banyak aspek yang mengalami perubahan akibat globalisasi ini baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, gaya hidup, bahkan dalam sistem kepercayaan, dan pandangan dunia pun ikut berubah.⁵ Dengan demikian pengaruh globalisasi juga akan perlahan-lahan mengubah cara pandang manusia terhadap busana yang dikenakan. Bisa jadi

² M. Quraish Shihab. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslim*. Jakarta: Lentera Hati. 2006. Halaman 33

³ Ibid halaman 34

⁴ Irwan Abdullah. *Konstruksi dan Reprduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007. Halaman 107

⁵ J.W. Schoorl. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara sedang Berkembang*. R.G. Soekadijo (terjemahan). Jakarta: Gramedia. 1981. Halaman 1-5

pandangan busana yang menyaratkan kedua unsur yakni estetika dan etika akan mengalami perubahan.

Budaya populer bergerak bebas melalui perkembangan globalisasi yang perlahan-lahan telah mengubah ide dalam bagaimana manusia berbusana. Inilah yang akan menjadi kontras ketika kedua nilai yang ada dalam busana yaitu estetika dan etika (syar'i) telah mengalami perubahan. Memang unsur keindahan dan moral pada pakaian atau busana tidak bisa dilepaskan, namun ada masyarakat yang terlalu menekankan pada unsur keindahan dan menomorduakan sisi moralitas dan ada pula yang sebaliknya, lebih cenderung kepada unsur moral dan menomorduakan keindahan. Artinya ada pendikotomian antara busana yang estetika dengan busana yang ber-etika. Mereka juga harus berkonsetrasi pada salah satu unsur yang telah disebutkan.

Di sisi lain konsep indah pada busana dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan *setting* sosial masyarakat. Di Dunia Barat unsur keindahan dinomorsatukan, dan unsur moral - walaupun mereka seandainya pertimbangkan - maka tidak jarang telah mengalami perubahan yang sangat jauh dari tuntutan dan moral agama.⁶ Melalui globalisasi yang telah disebutkan sebelumnya ada sebagian masyarakat yang mengikuti perkembangan mode berbusana ala Barat walaupun bertentangan dengan nilai-nilai dan norma agama.

Berkaitan dengan hal tersebut perkembangan busana ala Barat juga telah mempengaruhi busana muslim kontemporer. Sebelumnya bahwa agama juga memperkenalkan pula pakaian-pakaian khusus, baik untuk beribadah maupun

⁶ M. Quraish Shihab. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslim*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
Halaman 35

tidak. Contohnya saja adalah busana muslim. Fenomena penggunaan busana muslim saat ini pun tidak lepas dari pengaruh busana dari Barat. Dalih untuk selalu ingin mengikuti perkembangan zaman dan selalu tampil *up to date*, mereka lebih memfokuskan pada busana yang mengandung unsur-unsur estetika atau keindahan dengan indikator *design* yang menarik, warna yang mencolok, busana yang ketat sehingga memperlihatkan lekuk tubuhnya. Hal ini akhirnya mendorong pemakaian busana muslim sebagai sebuah fantasi kenikmatan dalam berpakaian. Busana muslim dalam konteks ini menjadi bagian dari aksesoris berpakaian yang menjadi tren sehingga dapat mencapai suatu identitas tertentu.⁷ Padahal busana muslim pada awalnya digunakan untuk menutup aurat bagi yang memakainya serta mengandung nilai-nilai yang berlandaskan nilai agama dan nilai moral masyarakat, namun perkembangan tersebut sayangnya keharusan menutup aurat dengan sempurna bukan menjadi alasan utama dalam memilih dan mengenakan busana. Sebaliknya mereka lebih mengedapankan penampilan yang menarik, cantik dan seksi.⁸

Sebaliknya di sisi lain biasanya berlatar belakang keagamaan yang cukup kuat, Islam dalam konteks ini menempuh jalan yang berbeda. Mereka mengedepankan dan berfokus pada unsur etika dan nilai-nilai agama saja dan menomerduakan unsur keindahan, bahkan boleh jadi diantara mereka ada yang mengabaikannya sama sekali terkait dengan perkembangan masyarakat tentang

⁷ Budiati. Jilbab : *Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*. Jurnal Sosiologi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Vol 1, No 1 April 2011 ISSN : 2089 - 0192

⁸ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang : UIN – MALIKI PRESS . 2012. Halaman 11

keindahan, kecantikan, maupun ditinjau dari izin yang diberikan agama⁹. Bagi mereka busana muslim yang seharusnya dalam pandangan mereka harus mempunyai syarat yang harus terpenuhi yakni terkait dengan nilai moral dan nilai ajaran agama. Adapun syarat busana yang dimaksudkan terbuat dari bahan yang tebal yang dapat menutup warna kulit, baik kulit putih, hitam, maupun warna kulit lainnya dari jarak pandang wajar dan penglihatan normal. Pakaian dapat menutup seluruh bagian yang wajib ditutupi dari semua sisi. Pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh.¹⁰

Kontradiksi-kontradiksi semacam ini apakah busana muslim itu harus indah mengikuti *trend* semata tanpa memperhatikan nilai-nilai etika (syar'i)? Sebaliknya apakah busana muslim itu harus menyaratkan nilai-nilai syar'i dalam pandangan Islam tanpa juga mengikuti perkembangan zaman? Kontradiksi-kontradiksi tersebut pada saat ini banyak terjadi dalam masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Kontradiksi tersebut pada saat ini telah menyebar keberbagai kalangan terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ini merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam lingkungan kampus pemakaian busana muslim dan sesuai dengan kode etik cara berbusana sangat diwajibkan kepada mahasiswi. Namun dengan latar belakang mahasiswa yang berbeda, baik dari segi asal pendidikan, lingkungan (komunitas), pekerjaan selain sebagai mahasiswi, dan lain sebagainya juga berbeda-beda pula dalam mengapresiasi busana muslim yang dikenakan.

⁹ M. Quraish Shihab. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslim*. Jakarta: Lentera Hati. 2006. Halaman 35

¹⁰ Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah. *Panduan Berbusana Islami (Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*. Jakarta Timur: Almahira. 2007. Halaman 167

Salah satunya adalah mahasiswi dengan profesi sebagai model. Sebagai mahasiswi dengan profesi model, mereka akan menggunakan konsep-konsep estetika (keindahan) dalam berbusana selain juga sebagai respon dari perkembangan zaman. Sebagai seorang mahasiswi yang berprofesi sebagai model, mereka akan terlibat dalam proses manajemen kesan (*impression management*) yakni dengan memunculkan atau memprioritaskan kesan yang baik kepada orang lain melalui apa yang mereka kenakan, peran apa yang mereka mainkan. Melalui peran yang dimainkan oleh mahasiswi tersebut sebagai model, mereka harus beradaptasi melalui tanda-tanda yang akan memberikan kilau atau relief perilakunya melalui aktivitas yang dilakukannya agar perilakunya tampak tidak keliru¹¹.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis bahwa para sebagian mahasiswi yang berprofesi sebagai model mereka mengekspresikan nilai-nilai keindahan ke dalam busana yang mereka kenakan berdasarkan ketentuan atau arahan dari pasar. Berpenampilan sedikit glamour untuk menunjukkan unsur-unsur estetika pada busana yang mereka kenakan merupakan suatu proses manajemen kesan mereka terhadap masyarakat. Sama halnya berpenampilan busana muslim yang indah dan syar'i yang disesuaikan oleh permintaan pasar, mereka mengatur kesan yang baik kepada publik yang melihatnya. Namun yang menjadi pertanyaan bagaimana pandangan indah dan syar'i busana muslim pada tingkat individu sendiri? Apakah dalam kehidupan sehari-hari mereka juga mempunyai pandangan indah dan syar'i pada busana

¹¹ Umiarso Elbadiansyah. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014. Halaman 251

muslim seperti pada saat mereka menjadi model yang berada di depan layar kamera? Ataukah mereka mempunyai pandangan yang lain tentang indah dan syar'i busana muslim yang ada pada kehidupan sehari-hari mereka. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan latar belakang yang telah disampaikan penulis, maka penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pandangan indah dan syar'i busana muslim menurut mahasiswa yang berprofesi sebagai model di depan layar kamera dengan di kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui makna sosial dari mahasiswa yang mengambil peran sebagai model terhadap pandangan indah dan syar'i busana muslim
2. Untuk mengetahui makna sosial mahasiswa yang berprofesi sebagai model terhadap pandangan indah dan syar'i busana muslim di kehidupan sehari-hari

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penjelasan dan analisis

terhadap proses dan makna dalam berinteraksi serta fenomena sosial dan budaya seputar kehidupan beragama

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran realita tentang bagaimana pandangan indah dan syar'i busana muslim bagi penulis dan orang lain

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan penelitian ini terhadap penelitian yang lain dengan tema yang sejenis. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari duplikasi, membantu merancang penelitian, dan membantu untuk memperbarui empiris yang baru atau kontroversi teoritis dalam suatu bidang penelitian tertentu¹² dan juga sebagai penentuan posisi penelitian ini terhadap penelitian sejenis yang lain.

Tinjauan pustaka yang pertama adalah skripsi dari Aryani Nurofiah yang berjudul, "*Jilbab sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Jilbab)*".¹³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*), Dokumentasi. Penelitian ini

¹²S.Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996. Halaman 30

¹³ Aryani Nurofiah. *Jilbab sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Jilbab)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyebutkan bahwa perkembangan gaya hidup membuat mahasiswi semakin kreatif dalam memadupadankan busana, salah satunya adalah jilbab yang dikenakan saat pergi ke kampus.

Keanekaragaman model dan motif jilbab yang dipakai mahasiswa seperti model jilbab paris, pasmina, turki, humaira dan jilbab sakina. Faktor yang mempengaruhi ragam penggunaan model jilbab yakni model jilbab yang praktis, simple, dan harganya terjangkau. Selain itu, media massa sebagai media informasi memudahkan mahasiswi dalam mendapatkan informasi dan berbagai model jilbab yang berkembang saat ini.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah skripsi yang dilakukan oleh Tofik Ismail yang berjudul, : *“Eksistensi Jilbab dalam Kebudayaan Populer (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).”*¹⁴ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan telaah studi kasus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni fenomenologis dengan pendekatan yang menggunakan rasionalitas dan realitas budaya yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi jilbab di Fakultas Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih banyak ditemukan terutama jilbab yang syar’i.

Bagi mereka, mereka tidak terpengaruh model jilbab yang populer. Mereka tetap menggunakan jilbab syar’i, karena bagi mereka jilbab inilah yang sesuai dengan al-qur’an dan hadist. Pemaknaan jilbab itu sendiri terdapat nilai yang sangat penting meliputi beberapa nilai. Nilai agama, bahwa jilbab merupakan

¹⁴ Tofik Ismail. *Eksistensi Jilbab dalam Kebudayaan Populer (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2013

suatu kewajiban menjalankan perintah Allah. Nilai sosial, dengan memakai jilbab menimbulkan rasa aman bagi si pemakainya karena terhindar dari perbuatan-perbuatan asusila. Nilai budaya, Indonesia menjunjung tinggi nilai ketimuran dimana budaya ini menjunjung nilai kesopanan, dengan demikian jilbab termasuk ke dalam busana yang sopan.

Tinjauan pustaka yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khobir dkk yang berjudul, “ *Persepsi Mahasiswi Terhadap Jilbab Gaul*”.¹⁵ Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswi STAIN Pekalongan terhadap jilbab yang gaul. Jilbab gaul di sini tertuju pada busana muslim yang gaul yang cenderung seksi sehingga di satu sisi menutup tubuh penggunanya, di sisi lain menampilkan keseksian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma naturalistic. Metode pengambilan data melalui wawancara mendalam dan observasi . Teknik analisis data dilakukan secara induktif dengan model interaktif yang meliputi empat tahap yaitu tahap pengambilan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswi STAIN Pekalongan terhadap jilbab gaul sangat positif, syar’i secara kognitif namun secara afektif bervariasi. Faktor yang melatar belakangi pemakaian jilbab gaul terbagi atas dua hal diantaranya : faktor personal dan faktor situasional .

¹⁵ Abdul Khobir dkk. *Persepsi Mahasiswi Terhadap Jilbab Gaul. Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan*. Vol 5 No 2 ISSN 1829-9903 tahun 2015

Tinjauan pustaka yang ke empat adalah jurnal yang ditulis oleh Atik Catur Budiati yang berjudul, “ Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa”.¹⁶ Dalam tulisan beliau menyebutkan bahwa fenomena jilbab di Indonesia pada saat ini sangat banyak dijumpai dikenakan oleh banyak perempuan-perempuan baik itu muda atau pun tua. Sebelum itu beliau menjelaskan bahwa fenomena jilbab pada tahun 1980 merupakan tahun penuh dengan ironi di Indonesia. Penggunaan jilbab pada waktu itu sangat dilarang karena dinilai sebagai ekstremis dan fundamentalis yang dianggap mengancam stabilitas politik Indonesia pada saat itu.

Namun pada perkembangan akhir tahun 1990an penggunaan jilbab menjadi tren tersendiri karena gaung kebebasan untuk berekspresi mulai dibuka. Bahkan hal ini juga diikuti dengan adanya kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah yang mengusulkan menjadi daerah penetapan syariah Islam, kerap memasukkan agenda jilbabisasi dalam sebuah peraturan sebagai indikasi bahwa daerah tersebut menerapkan syariat Islam.

Di sisi lain bahwa dengan merebaknya penggunaan jilbab pada masyarakat Indonesia, Atik melihat bahwa pemakaian jilbab juga telah masuk ke dalam kalangan keluarga menengah ke atas, istri pejabat, pengusaha dan lain sebagainya. Banyak terkesan dalam pemakaian jilbab tidak mengikuti syarat-syarat yang tercantum dalam teks agama karena memang tidak ada niatan untuk menunjukkan suatu bentuk ketaqwaan karena memang berangkat dari intervensi Negara terhadap kebebasan agama. Hal inilah yang menurut Atik yang mendorong pemakaian jilbab sebagai sebuah fantasi kenikmatan bentuk lain dari

¹⁶ Atik Catur Budiati. *Jilbab : Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*. Jurnal Sosiologi Islam. Vol. 1 No. 1. April 2011. ISSN: 2089-0192. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi FKIP. UNS

berpakaian. Sehingga inilah yang dinamakan dengan jilbab; antara religiusitas dan *trend fashion*. Akhirnya fenomena jilbab sekarang tampaknya perlu dipahami tak lagi sekedar berasal dari pemahaman atas teks keagamaan, tetapi juga dari ekspresi sebuah realitas dan penandaan kalangan penguasa pasar.

Tinjauan pustaka yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anniliatin Naira yang berjudul, “*Makna Budaya pada Jilbab Modis (Studi pada Anggota Hijab Style Malang)*”¹⁷ Penelitian ini membahas tentang makna budaya pada jilbab yang terjadi pada anggota komunitas HSC Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna budaya pada jilbab yang dikenakan oleh komunitas tersebut. Penelitian ini menggunakan teori budaya dan budaya populer dari Raymonds Williams yang menjelaskan makna budaya jilbab pada anggota komunitas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskripsi pendekatan fenomenologis. Metode pengambilan data yakni diantaranya observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan mengambil informan secara *purposive* yakni empat informan.

Hasil penelitian menunjukkan dalam gambaran mengenai pandangan mereka mengenai jilbab hingga bentuk jilbab yang mengarah kepada faktor yang mempengaruhi perkembangan mereka berjilbab. Dalam budaya jilbab, keempat informan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan intelektual, spiritual dan estetika. Jilbab menjadi sebuah budaya populer atau yang disebut dengan jilbab modis lebih dipengaruhi oleh faktor tren. Tren mampu merubah pemahaman jilbab yang syar’i menjadi jilbab yang nyaman dipakai oleh muslimah.

¹⁷ Anniliatin Naira. *Makna Budaya pada Jilbab Modis (Studi pada Anggota Hijab Style Malang)*. Jurnal Mahasiswa Sosiologi Vol 3, No 1 2014 >0710010051. www.jmsos.studentjournal.uc.ac.id

Hal ini dikarenakan *trend* dan *fashion* menjadi faktor utama agar mereka diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Berbeda dengan informan ke empat yang tidak terpengaruh dengan tren dalam penggunaan jilbabnya. Pengetahuan agama dalam mengenakan jilbab merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perubahan bentuk jilbab mereka. Salah satu informan lebih mengarah kepada budaya religi, karena ia menyadari dan memahami dengan baik makna jilbab sesuai dengan syari'at Islam.

Tinjauan pustaka yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Firza Ristinova yang berjudul, "Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Airlangga (Studi Deskriptif di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya).¹⁸ Masalah yang dibahas dalam penelitian adalah apa yang melatarbelakangi mahasiswi FISIP UNAIR memakai busana muslimah atau jilbab dan untuk mengetahui makna hijab atau jilbab yang dikenakan oleh mahasiswi FISIP UNAIR. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumen serta studi pustaka dengan penentuan informan secara *purposive*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada awalnya busana muslim dianggap sebagai busana yang tidak bisa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun semenjak adanya desainer, media sosial, dan

¹⁸ Firza Ristinova .*Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Airlangga (Studi Deskriptif di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya)*. Surabaya. Universitas Airlangga Surabaya. 2016

komunitas yang mengusung hijab dan jilbab, kini busana muslim sangat di gemari oleh wanita muslimah khususnya mahasiswi FISIP UNAIR. Mahasiswi FISIP UNAIR memakai jilbab atau hijab berlatarbelakang atas kesedaran diri, keyakinan, dan pengaruh lingkungan seperti keluarga dan teman. Mahasiswi FISIP UNAIR dalam memahami pemaknaan jilbab atau hijab ialah dengan memakai busana muslim yang sesuai dengan prinsip berbusana secara Islam.

Telah disebutkan bahwa dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, peneliti dapat untuk menghindari duplikasi, membantu merancang penelitian, dan membantu untuk memperbarui empiris yang baru atau kontroversi teoritis dalam suatu bidang penelitian tertentu dan juga sebagai penentuan posisi penelitian ini terhadap penelitian sejenis yang lain. Maka dari itu dari beberapa literatur yang telah disebutkan di atas peneliti dapat melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya serta dapat menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan.

Persamaan yang dapat penulis sebutkan adalah persamaan kajian yang akan diteliti yaitu terkait dengan bagaimana respon mahasiswi terhadap busana muslim yang mereka kenakan. Bagaimana mereka mencitrakan dirinya melalui busana muslim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yakni subyek dari penelitian ini khusus melihat bagaimana pandangan indah dan syar'i busana muslim menurut para model. Yang mana mahasiswi yang mengambil peran sebagai model lebih cenderung mengeskpresikan citra syar'i dan estetika dalam berbusana di depan layar kaca. Namun terdapat beberapa pandangan dan aktualisasi yang berbeda pada busana muslim terhadap sebagian

mahasiswi model tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu inilah yang membuat penulis tertarik dengan tema ini.

Bahwa dalam penelitian ini para mahasiswi yang berprofesi sebagai model mempunyai *background* yang berbeda-beda, sehingga konsep indah dan syar'i busana muslim juga berbeda. Mahasiswi model yang berlatarbelakang pesantren lebih melihat bahwa konsep busana muslim yang indah itu berbusana yang berdasarkan nilai-nilai syariat Islam namun dipadupadankan dengan unsur-unsur keindahan yang ditandai dengan berbagai model dan desain yang menarik. Sedangkan mahasiswi model yang berlatarbelakang umum juga setuju dengan konsep indah busana muslim seperti yang telah dijelaskan sebelumnya namun belum teraktualisasikan sepenuhnya.

F. Landasan Teori

Berdasarkan latar belakang yang telah di susun oleh penulis bagaimana pandangan para mahasiswi yang mengambil peran sebagai model menarik perhatian penulis. Dengan demikian penulis menggunakan salah satu bagian dari interaksionisme simbolik yakni konsep dramaturgi oleh Erving Goffman. Melalui bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan pada tahun 1959. Merupakan pandangan Goffman yang menjelaskan mengenai proses dan makna dari apa yang disebut interaksi antar manusia. Di sinilah menurutnya eksistensi manusia dimasukkan ke dalam kerangka sebuah "drama" dimana setiap orang memiliki peran di dalamnya.¹⁹ Dia menaruh "peran" ke atas "panggung" dengan menyoroti berbagai bentuk analisis mengenai perilaku

¹⁹ Wagiyono dkk. *Teori Sosiologi Modern*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan ke 2 2012. Halaman 10.6

kehidupan manusia dan menempatkannya di dalam *setting teater*.²⁰ Seperti halnya para artis atau aktor yang berperan memainkan perannya di sebuah drama di panggung teater serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari dari semua orang yang bertindak dan berperilaku di dunia nyata.

Sejalan dengan yang dijelaskan sebelumnya bahwa Erving Goffman menganalogikan dunia dengan panggung sandiwara dimana individu-individu mempunyai peran dalam hubungan sosial sebagai gambaran ketundukan pada aturan yang baku. Panggung sandiwara tersebut mengharuskan individu untuk memiliki kemampuan menampilkan “kesan realitas” kepada individu lain agar bisa meyakinkan gambaran citra yang akan diberikan kepada orang lain.²¹ Dengan demikian penulis menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman untuk menganalisis fenomena yang telah menjadi subyek penelitian ini. Asumsi dasar teori yang dikemukakan Erving Goffman bahwa peran yang diharapkan atau ditampilkan dalam interaksi antar individu mengandung simbol tertentu, yang digunakan sebagai standar dari perilaku bersama.²² Melalui asumsi tersebut Erving Goffman mencoba menggambarkan peran individu-individu yang berinteraksi dan hubungannya dengan realitas sosial yang ada dan sedang dihadapi melalui panggung sandiwara serta menggunakan jalan cerita yang sudah diatur sebelumnya.

Pendekatan dramaturgi merupakan pendekatan yang menggunakan bahasa dan imajinasi teater untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta subjektif dan

²⁰ Ibid. Halaman 10.13

²¹ Umiarso Elbadiansyah. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014. Halaman 251

²² Ibid. Halaman 252

objektif dari interaksi sosial tiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Mengikuti analogi teatrikal yang demikian, Goffman membagi dua wilayah yakni panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Bagian depan atau depan panggung adalah bagian dari sandiwara yang secara umum berfungsi bagi orang-orang yang mengamati sandiwara itu.²³ Maksudnya melalui panggung depan para individu berusaha menyampaikan kesan atau citra kepada orang lain atau publik melalui peran yang dimainkan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Di depan panggung mencakup *setting*, *personal front* (penampilan diri) peralatan untuk mengekspresikan diri yang masih dibagi lagi atas penampilan dan gaya. Di depan panggung individu secara terus menerus berusaha untuk mempertunjukkan dirinya secara sempurna di hadapan individu yang lain berdasarkan peran yang ia mainkan.

Belakang panggung merupakan bagian ke dua yang dibagi dalam pembahasan dramaturgi. Belakang panggung merupakan tempat yang digunakan oleh individu untuk mempersiapkan perannya di wilayah depan, atau berlatih bagaimana memainkan peran di panggung depan. Bisa jadi panggung belakang merupakan ruang yang digunakan oleh individu untuk beristirahat atau bahkan memunculkan siapa dia yang sebenarnya.²⁴

²³ , George Ritzer. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Saut Pasaribu, Rh. Widada, Eka Adinugraha (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Halaman 638

²⁴ Umiarso Elbadiansyah. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014. Halaman 260

Melalui dramaturgi seseorang berusaha dalam proses terlibat dalam proses manajemen kesan (*impression management*) yakni dengan memunculkan atau memprioritaskan kesan yang baik kepada orang lain melalui apa yang mereka kenakan, peran apa yang mereka mainkan. Konsep diri dari individu terhadap peran yang dimainkan bersifat sementara dan situasional karena setiap individu dituntut memainkan peran-peran sosial yang berbeda .

Kaitanya dalam penelitian ini terhadap mahasiswi yang mengambil peran sebagai model, mahasiswi dituntut untuk selalu mengatur kesan atau citra kepada lingkungannya. Kemudian yang terjadi membawa mereka ke dalam sebuah dunia yang penuh aturan-aturan dimana setiap individu menaati peraturan tersebut sesuai dengan peran yang dimainkannya. Peran sebagai model mengharuskan untuk tampil sesempurna mungkin di depan layar kamera demi memenuhi ekspektasi dari permintaan pasar. Menaati aturan di yang ada di depan panggung melalui beberapa elemen diantaranya mencakup *setting*, *personal front* (penampilan diri) peralatan untuk mengekspresikan diri yang masih dibagi lagi atas penampilan dan gaya. Belakang panggung merupakan ruang yang mahasiswi yang mengambil peran sebagai model bisa beristirahat atau bisa mempersiapkan peran apa yang akan dimainkan selanjutnya ataupun mengetahui siapa sebenarnya mahasiswi yang mengambil peran sebagai model.

Berkaitan dengan hal ini bahwa penelitian ini juga mengkaji busana khususnya busana muslim dengan pandangan mahasiswi yang berprofesi sebagai model. Di satu sisi busana muslim, busana muslim saat ini telah mengalami perubahan baik dari segi model yang disebabkan oleh perkembangan globalisasi

yang sampai ke ranah keagamaan dengan menyaratkan berbagai desain yang sangat menarik. Namun di satu sisi bentuk dari busana muslim pada hakikatnya tidak bisa berubah mengikuti perkembangan zaman.

Seperti halnya busana muslim syar'i yang tetap menggunakan nilai-nilai keagamaan dan moral kemasyarakatan dalam pemakaiannya, yang memang tidak terpengaruh oleh konsep estetika dari globalisasi. Terkait dengan subyek penelitian ini yakni mahasiswi yang berperan sebagai model yang cenderung dengan nilai-nilai keindahan, penulis ingin melihat bagaimana pandangan dan perilaku yang digunakan oleh para mahasiswi model tersebut dalam melihat dan menggunakan busana muslim baik pada saat dia memainkan perannya sebagai model dan di kehidupan sehari-harinya kemudian bagaimana mereka dalam memaknai busana muslim tersebut.

Apakah mereka mahasiswi yang berlatarbelakang sebagai model yang cenderung menampilkan bentuk-bentuk keindahan di depan layar kamera juga akan berpandangan dan mengenakan busana muslim yang indah sesuai dengan nilai indah dan syar'i busana muslim di kehidupan sehari-harinya yang dalam konteks ini di belakang layar kaca? Dengan kata lain kesan indah dan syar'i berdasarkan permintaan pasar karena peran sebagai model. Ataupun mereka mempunyai pandangan dan perilaku lain yang bisa jadi bersebrangan dengan nilai-nilai yang dia bawaan sewaktu memainkan perannya sebagai model di depan panggung?

Melalui konsep dramaturgi penulis dapat menganalisis bagaimana makna-makna itu muncul dengan penggunaan simbol. Manusia bertindak berdasarkan

makna simbol yang muncul dari situasi tertentu. Makna simbol tersebut pada gilirannya membentuk esensi dari Interaksionisme Simbolik yang menekankan kolerasional pada simbol dan interaksi.²⁵ Maka dari itu makna simbol tersebut muncul akan muncul pada waktu situasional dengan peran yang dimainkan oleh individu tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi-situasi sosial secara jelas atau dengan sederhana meneliti informan sebagai subyek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya, pemakaian simbol-simbol dan juga bahasa asli digunakan dalam penelitian ini.²⁶ Berdasarkan Creswell terdapat beberapa ciri kerangka konsep dasar dari penelitian kualitatif diantaranya ; rasional, penjelasan yang cukup, dan adanya ilustrasi.²⁷ Peneliti ingin melihat bagaimana konsep indah dan syar'i busana muslim menurut mahasiswi yang berprofesi sebagai model dan bagaimana mereka memaknai busana muslim yang mereka kenakan.

²⁵ Umiarso Elbadiansyah. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014. Bagian kata pengantar

²⁶ Idrus Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press. 2007. Halaman 67

²⁷ Boy S. Sabarguna. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 2008. Halaman 15

2. Subyek dan Lokasi

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berprofesi sebagai model. Lokasi penelitian ini adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Metode Pengumpulan Data

- Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi di lapangan dengan cara peneliti mengamati langsung bagaimana bentuk dan model busana muslim yang dikenakan oleh para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berprofesi sebagai model.

- Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung secara tatap muka (*face to face*).²⁸ Pada garis besarnya wawancara mengacu pada pertukaran informasi secara personal.²⁹ Jenis wawancara dibagi atas 3 jenis diantaranya yaitu terbuka, tertutup, dan campuran. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang telah

²⁸ Bagong Suyanto & Sutinah (ed). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. Cetakan ke 6 2010

²⁹ Janet M. Ruane. *Essesial of Research Method : a guide social science of riset*. Terjemahan : M. Shodiq Mustika. Bandung : Nusa Media .2005. Halaman 70

ditentukan oleh peneliti dan membuka kesempatan untuk memberikan pertanyaan tambahan sesuai dengan kebutuhan untuk menambah data yang terkumpul.

Pengumpulan data melalui wawancara sangat mendalam digunakan untuk menjelajahi dan melacak sememadai mungkin realitas fenomena yang tengah diteliti.³⁰ Model penentuan informan dalam penelitian ini yaitu metode penentuan informan secara purposive yakni penentuan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Adapun beberapa informan yang telah diwawancarai diantaranya Azza Malita Endianu Nugrahaeni (Dakwah), Firda Rosyita (Ekonomi dan Bisnis Islam), Nahdiyana Fitri (Dakwah), Ulfaricha Cahya Happyalita (Sains dan Teknologi), Divia Cita (Ilmu Sosial dan Humaniora)

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pembantu untuk mengambil, merekam, serta menyimpan data berasal dari lapangan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, kamera yang digunakan untuk menyimpan beberapa foto, video, rekaman, dan lain sebagainya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005. Halaman 66

3. Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memisah-misahkan untuk dibentuk suatu makna-makna dan kesimpulan tertentu.³¹ Dengan metode analisis data, data yang masuk angung bisa diklasifikasikan dengan mudah dan dapat mudah untuk member kesimpulan dari suatu penelitian

4. Penyajian Data

Tahap penyajian data dapat dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.³² Proses penyajian data ini dilakukan setelah kita melakukan proses reduksi data. Penyajian data dalam penelitian ini digambarkan melalui teks deskripsi dan juga beberapa foto. Data dari lapangan dipaparkan secara terperinci dan disajikan dengan elaborasi menggunakan teori,

5. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini yakni tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah diambil bersifat kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang shahih atau konsisten.³³ Sementara itu untuk menguji keabsaharan atau kesesuaian hasil wawancara yang telah didapatkan dari lapangan peneliti juga akan membandingkan atau mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan penulis.

³¹ Dudung Abdurahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003

³² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan. Tjetjep Roehindi Rohidi . Jakarta : UI Press. 2009. Halaman 17

³³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat peneliti dengan tujuan memperoleh gambaran dalam penulisan penelitian ini dan juga memudahkan bagi pembaca untuk melakukan aktivitas membaca serta memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I terdiri atas beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang telah digunakan. Bab I ini memberikan gambaran awal dari penelitian yang telah dilakukan

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL INFORMAN

Bab II ini menjelaskan terkait dengan gambaran setting lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, visi dan misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, latar belakang atau *background* mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga profil informan yakni mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi model.

BAB III : INDAH, SYAR'I, DAN MAKNA BUSANA MUSLIM BAGI MAHASISWI BERPROFESI SEBAGAI MODEL

Bab III ini merupakan hasil dari temuan data di lapangan berupa kutipan wawancara-wawancara . Pembahasan dalam bab ini kutipan wawancara bagaimana mahasiswi model dalam pandangannya terhadap busana muslim,

bagaimana mereka menciptakan kesan indah dan syar'i busana muslim di depan layar kamera, dan yang terakhir bagaimana mereka berpenampilan dengan busana muslim pada kehidupan sehari-hari.

BAB IV : Dramaturgi Kehidupan Mahasiswi Model

Bab IV ini pengolahan data dari lapangan berupa kutipan wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman

BAB V : PENUTUP

Bab V ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini melihat bagaimana pandangan indah dan syar'i busana muslim menurut mahasiswi yang berprofesi sebagai model di depan layar kamera dengan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis kemudian juga sudah dianalisis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa pandangan bahkan perilaku penggunaan busana muslim pada mahasiswi yang berperan sebagai model pada saat di depan layar kaca (depan panggung) dan pada saat di kehidupan sehari-hari (belakang panggung). Ketika mereka berperan sebagai model di atas panggung, mereka diuntut untuk menghadirkan kesan atau citra indah dan syar'i busana muslim melalui kepatuhannya kepada aturan yang telah ditentukan. Kesan syar'i dan indah ditentukan oleh permintaan pasar, dengan demikian untuk menghadirkan kesan tersebut mereka para model harus menjalankan peraturan yang telah ditetapkan.

Namun ketika mereka menjalani kehidupan masing-masing terdapat perbedaan yang cukup jelas. Mereka lebih menjadi diri sendiri dalam menentukan busana muslim yang indah dan syar'i versi mereka sendiri. Misalnya mahasiswi dengan latar belakang keagamaan yang cukup kental, berpandangan bahwa busana muslim itu mengutamakan kaidah kenyamanan yang tergambarkan melalui busana muslim yang syar'i tanpa harus memperhatikan nilai-nilai keindahan. Hal ini tergambarkan dengan penggunaan busana muslim sehari-hari

pada lingkungan pesantren. Kemudian bagi mereka yang berada di lingkungan yang umum mereka berpandangan bahwa busana muslim berfokus pada salah satu unsur saja yakni unsur keindahan dan menomorduakan unsur syara'i. Karena bagi mereka dengan aktivitasnya mengharuskan mereka memakai busana yang lebih santai dan bagi mereka juga nyaman. Dengan demikian faktor lingkungan juga ikut berpartisipasi dalam memberikan pandangan dan penggunaan busana muslim pada masing-masing mahasiswi yang berperan sebagai model.

B. Saran

Penulis memberikan saran kepada mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum dan mahasiswi dengan *background* model terkait dengan penggunaan busana muslim :

1. Bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum terkait dengan penggunaan busana muslim haruslah sesuai dengan syariat-syariat Islam karena merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan
2. Berbusana muslim tidak selalu terlihat kekunoan, masih bisa dipadupadankan menggunakan unsur – unsur kemodernan (estetika) namun masih tetap ada filternya
3. Untuk yang telah memulai karier di bidang permodelan, alangkah baiknya tetap belajar mengembangkan karier dan tetap berkreasi menciptakan suatu perubahan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, namun peneliti harap hasil penelitian ini membawa manfaat bagi penelitian yang lain guna memberikan referensi terkait

dengan isu-isu budaya dan agama di kalangan mahasiswa. Maka dari itu peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya bahwa penelitian masih patut untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Irwan . *Konstruksi dan Reprduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Abdurahman, Dudung . *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003
- Bagian Kemahasiswaan. *Buku Panduan Pembinaan dan Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006*. Yogyakarta: Suka Press. 2006
- Elbadiansyah, Umiarso. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014
- Endraswara , Suwardi. *Metodologi Penulisan Kebudayaan*. Yogyakarta:University Press
- Miles , Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* , terjemahan. Tjetjep Roehindi Rohidi . Jakarta : UI Press. 2009
- Muhammad, Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta:UII Press. 2007
- Nasution , S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Pedoman Umum Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Bidang Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga*. 2013
- Quart , Alissa. *Belanja Sampai Mati : Ancaman KOMersialisasi Remaja Masa Kini*. Terjemahan: Dina Herlina. Yogyakarta: Resist Book. 2008
- Ritzer , George . *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Saut Pasaribu, Rh. Widada, Eka Adinugraha (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Ruane , *Essesial of Research Method : a guide social science of riset*. Terjemahan : M. Shodiq Mustika. Bandung : Nusa Media .2005
- Sabarguna , Boy S.. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 2008

Schoorl , J.W. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara sedang Berkembang*. R.G. Soekadijo (terjemahan). Jakarta: Gramedia. 1981

Suryadilaga , Alfatih dan Fahrudin Faiz. *Profil IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1951-2004*. Yogyakarta: Suka Press. 2004

Sutiretna , Nina. *Anggun Berjilbab*. Bandung : Al-Bayan. 1997

Suyanto , Bagong & Sutinah (ed). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. Cetakan ke 6 2010

Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga. *Sukses di Perguruan Tinggi (Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development. 2012

Wagiyo dkk. *Teori Sosiologi Modern*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Cetakan ke 2 2012

Walid, Muhammad d dan Fitratul Uyun. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang : UIN –MALIKI PRESS . 2012

Jurnal :

Abdul Khobir dkk. *Persepsi Mahasiswi Terhadap Jilbab Gaul*. *Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan*. Vol 5 No 2 ISSN 1829-9903 tahun 2015

Budiati , Atik Catur. *Jilbab : Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*. *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 1 No. 1.. ISSN: 2089-0192. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi FKIP. UNS. April 2011

Naira , Anniliatin. *Makna Budaya pada Jilbab Modis (Studi pada Anggota Hijab Style Malang)*. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi* Vol 3, No 1 2014 >0710010051. www.jmsos.studentjournal.uc.ac.id

Skripsi:

Ismali , Tofik. *Eksistensi Jilbab dalam Kebudayaan Populer (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2013

Nurofiah , Aryani. *Jilbab sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Intepretasi terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Jilbab)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ristinova , Firza .*Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Airlangga (Studi Deskriptif di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya)*. Surabaya. Universitas Airlangga Surabaya. 2016

Lain-lain:

Data berasal dari PTIPD (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . www.it.uin-suka.ac.id



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN





Curriculum Vitae

Nama : Miftahul Huda

TTL : 30 April 1994

NIM : 13720027

Jurusan : Sosiologi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Sanggrahan Rejosari Kecamatan Pakis Kabupaten
Magelang

Riwayat Pendidikan : R A Yaspi Rejosari Pakis Kab. Magelang (1998-2000)
SDN Rejosari Pakis Kab. Magelang (2000-2006)
Mts Yaspi Pakis Kab. Magelang (2006-2009)
SMAN 1 Candimulyo Kab. Magelang (2009-2012)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Motto : Jangan menyerah dan berjuanglah *try the best* !

Email : miftaalhuda8@gmail.com

No HP : 085701703542